

Hubungan Gratitude Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Dm Di RSUD Gambiran Kota Kediri

Margareta Holo¹, Byba Melda Suhita²

Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

Corresponding author: Margareta Holo (margaretaholo@gmail.com)

ABSTRAK

Penderita diabetes melitus disebabkan karena insulin tidak mampu mengendalikan kadar gula dalam darah. Penderita kadar gula darah tinggi dapat dilakukan terapi nonfarmakologi yaitu terapi *Gratitude* dimana penderita dapat mensyukuri setiap masalah kesehatan dengan berpikir positif. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan *gratitude* dengan kadar gula darah di RSUD Gambiran Kota Kediri. Desain penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Teknik sampling menggunakan *teknik simple random sampling*. Jumlah populasi sebanyak 156 orang, sedangkan sampel sebanyak 61 orang yang mengalami peningkatan kadar gula darah di RSUD Gambiran Kota Kediri. Variabel independen *Gratitude* sedangkan variabel dependen adalah Kadar gula darah (Cek gula darah). Uji statistik yang digunakan adalah *Korelasi Spermank Rank* dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil penelitian tentang *Gratitude* dapat diuraikan bahwa sebagian besar mengalami tingkat *Gratitude* yang tinggi terdapat 52 atau 85.2 % orang dari 62orang. Hasil kadar gula bahwa sebagian besar mengalami kadar gula darah normal terdapat 43 atau 70.5% orang dari 61 orang Pada penelitian ini menggunakan Uji analisis dengan korelasi *Spearman rank* yang bertujuan untuk mencari hubungan signifikansi hipotesis. Berdasarkan hasil interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan *Gratitude* Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita DM Di RSUD Gambiran Kota Kediri memiliki tingkat korelasi yang kuat yaitu 0.649 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 yang artinya terdapat hubungan dimana Nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 , sehingga adanya hubungan *Gratitude* Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita DM Di RSUD Gambiran Kota Kediri. Pasien yang memiliki kadar gula darah tinggi mampu menurun dengan cara terapi *Gratitude* karena terapi *Gratitude* dapat mempengaruhi emosional dan mampu mengubah segala pikiran buruk pada penderita DM dengan demikian maka penderita hiperglikemi akan terus melihat kelebihan kelebihan yang ada dalam dirinya dan terus berpikir positif sehingga penderita DM dianjurkan untuk melatih terapi *Gratitude* setiap hari agar kadar gula darah kembali normal.

Kata kunci : *Gratitude*, Kadar Gula Darah, Penderita DM.

Received February, 2023; Revised February, 2023; Accepted February, 2023



Journal of Health Science Community, its website, and the articles published there in are licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pasien yang menderita penyakit Diabetes Melitus (DM) telah mengetahui beberapa upaya dalam manajemen DM, akan tetapi tidak sedikit dari pasien tersebut yang mengalami kadar glukosa darah yang tidak terkontrol (Hartanti et al., 2013). Terjadinya hiperglikemi yang disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, melibatkan kelainan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak serta menimbulkan berbagai komplikasi kronis pada organ tubuh sehingga diterapkan *gratitude* pada Penderita Diabetes Mellitus yang

mana secara tidak langsung semakin tinggi tingkat kebersyukuran maka semakin tinggi pula tingkat *Psychological well-being* yang ada pada diri seorang individu tersebut (Hartanti et al., 2013).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2019) tahun 2013 dan tahun 2018 menunjukkan, tren prevalensi penyakit Diabetes Melitus di Indonesia meningkat dari 6,9 persen menjadi 8,5 persen prevalensi penyakit Diabetes Melitus menurut diagnosa dokter meningkat dari 1,2 persen menjadi 2 persen Provinsi Jawa timur menempati posisi ke-10 dengan 6,8 juta jiwa penderita Diabetes Mellitus (Kemenkes RI, 2018) Setiap penderita diabetes mellitus (DM) usia 15 tahun ke atas mendapatkan pelayanan standar sebagai upaya pencegahan sekunder. Adapun capaian pelayanan kesehatan penderita DM di Jawa Timur tahun 2020 adalah sebagai berikut : tertinggi mengalami kasus DM adalah Kabupaten Tulung Agung sebanyak 155%, dan terendah adalah Kabupaten Madiun 32 % sedangkan Kabupaten Kota Kediri kasus DM sebanyak 66 %. (Dinkes Jawa Timur, 2020). Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Gambiran Kediri pada tahun 2021 Penyakit DM menduduki morbiditas penderita rawat inap dengan jumlah pasien 156 orang (Record Rumah Sakit Gambiran, 2020) Emmons (Putra, 2014) mengutarakan bahwa *gratitude* pada penderita diabetes mellitus sering diartikan sebagai rekognisi positif ketika menerima sesuatu yang menguntungkan, atau nilai tambah yang berhubungan dengan *judgment* atau penilaian bahwa ada pihak lain yang bertanggung jawab akan nilai tambah tersebut, dalam hal ini dapat dilihat bahwa dengan adanya rasa kebersyukuran penderita diabetes mellitus pada diri seorang individu akan berpengaruh pada tinggi rendahnya pemikiran positif yang timbul di dalam diri individu tersebut terhadap penyakit diabetes mellitus yang dia deritanya seperti penyakit Diabetes Mellitus, yang mana dapat mengurangi beban dari penyakit tersebut. (Akbar & Astuti, 2018).

Perubahan gaya hidup, yaitu mengatur menu makan yang sehat dan membatasi konsumsi gula meningkatkan aktivitas fisik dengan berolahraga setidaknya 3-5 kali dalam seminggu Konsumsi obat antidiabetes oral ataupun insulin .Emosi dan kesejahteraan: Orang-orang yang bersyukur mudah memiliki emosi yang positif. Selain itu, rasa syukur juga dapat menggerakkan emosi moral, yaitu sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk memperhatikan orang lain dan mendukung 1 ikatan sosial yang suportif. 2.Sifat sosial: dalam klasifikasi Personality Big Five, disarankan bahwa orang-orang yang bersyukur cenderung memiliki skor tinggi pada agreeableness di mana menunjukkan sosial dan perilaku yang berorientasi pada orang lain. 3 Sifat spiritual: Kecenderungan bersyukur lebih banyak dilakukan mereka yang secara teratur menghadiri acara keagamaan atau kegiatan agama. misalnya berdoa, sembahyang, dan lainnya

Kegagalan dapat terjadi akibat hormon insulin jumlahnya kurang atau kerusakan fungsi. Hormon insulin merupakan hormon yang membantu masuknya gula darah.Hal ini disebabkan karena adanya faktor lingkungan dan keturunan. Faktor lingkungan disebabkan karena adanya urbanisasi sehingga mengubah gaya hidup yang mulanya konsumsi makanan yang sehat menjadi konsumsi makanan yang cepat saji. Faktor predisposisi meliputi, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir,status pekerjaan, lama menderita dan tingkat pengetahuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah usia. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin terbentuk sikap untuk mempertahankan diri, sehingga meningkatkan menjalankan pengobatan. (Lathifah, 2017).

Dampak negatif terhadap fisik maupun psikologis klien, gangguan fisik yang terjadi seperti poliuria, polidipsia, polifagia, mengeluh lelah dan mengantuk. Disamping itu klien juga dapat mengalami penglihatan kabur, kelemahan dan sakit kepala. Dampak psikologis yang terjadi pada klien dengan DM seperti kecemasan, kemarahan, berduka, malu, rasa bersalah, hilang harapan, depresi, kesepian, tidak berdaya, ditambah lagi klien dapat menjadi pasif, tergantung, merasa tidak nyaman, bingung dan merasa menderita (Soethama et al., 2020)Stres

psikologis pada pasien DM dapat memicu seseorang mengidap diabetes karena peningkatan pada kadar gula di dalam darah.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian Quasi eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah desain pre-eksperiment one group pre-test-posttest. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi pre-test (O), diberi treatment (X) dan diberi post-test. Keberhasilan treatment ditentukan dengan membandingkan nilai pre-test dan nilai post-test.

HASIL

Berdasarkan hasil dari jurnal yang direview diketahui bahwa menurut Emmons (Putra, 2014) mengutarakan bahwa *gratitude* pada penderita diabetes mellitus sering diartikan sebagai rekognisi positif ketika menerima sesuatu yang menguntungkan, atau nilai tambah yang berhubungan dengan *judgment* atau penilaian bahwa ada pihak lain yang bertanggung jawab akan nilai tambah tersebut, dalam hal ini dapat dilihat bahwa dengan adanya rasa kebersyukuran penderita diabetes mellitus pada diri seorang individu akan berpengaruh pada tinggi rendahnya pemikiran positif yang timbul di dalam diri individu tersebut terhadap penyakit diabetes mellitus yang dia deritanya seperti penyakit Diabetes Mellitus, yang mana dapat mengurangi beban dari penyakit tersebut. (Akbar & Astuti, 2018) Perubahan gaya hidup, yaitu mengatur menu makan yang sehat dan membatasi konsumsi gula meningkatkan aktivitas fisik dengan berolahraga setidaknya 3-5 kali dalam seminggu Konsumsi obat antidiabetes oral ataupun insulin .Emosi dan kesejahteraan: Orang-orang yang bersyukur mudah memiliki emosi yang positif. Selain itu, rasa syukur juga dapat menggerakkan emosi moral, yaitu sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk memperhatikan orang lain dan mendukung 1 ikatan sosial yang suportif. 2.Sifat sosial: dalam klasifikasi Personality Big Five, disarankan bahwa orang-orang yang bersyukur cenderung memiliki skor tinggi pada agreeableness di mana menunjukkan sosial dan perilaku yang berorientasi pada orang lain. 3 Sifat spiritual: Kecenderungan bersyukur lebih banyak dilakukan mereka yang secara teratur menghadiri acara keagamaan atau kegiatan agama. misalnya berdoa, sembahyang, dan lainnya. Sehingga kenapa terapi gratitude bisa membuat seseorang yang mengalami kadar gula darah tinggi khususnya di RSUD Gambiran Kota Kediri dapat menurun karena ketika seseorang yang mengalami kadar gula darah tinggi di terapkan terapi graittude itu bisa mempengaruhi dampak psikologisnya karena adanya hormon Dopamin.

Dospamin Juga dikenal sebagai hormon "perasaan baik", dopamin adalah hormon dan neurotransmitter yang merupakan bagian penting dari sistem penghargaan otak. Dopamin dikaitkan dengan sensasi yang menyenangkan, bersama dengan pembelajaran, memori, fungsi sistem motorik, dan banyak lagi.

Hasil penelitian tentang Gratitude dapat diuraikan bahwa sebagian besar mengalami tingkat Grititude yang tinggi terdapat 52 atau 85.2 % orang dari 61orang. Hasil kadar gula bahwa sebagian besar mengalami kadar gula darah normal terdapat 43 atau 70.5% orang dari 61 orang.Pada penelitian ini menggunakan Uji analisis dengan korelasi *Spearman rank* yang bertujuan untuk mencari hubungan signifikansi hipotesis.Berdasarkan hasil interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan *Gratitude* Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita DM Di RSUD Gambiran Kota Kediri memiliki tingkat korelasi yang kuat yaitu 0.649 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 yang artinya terdapat hubungan dimana Nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, sehingga adanya hubungan *Gratitude* Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita DM Di Rsud Gambiran Kota Kediri.

Kepuasan pasien di DM RSUD Gambiran Kota Kediri

Berdasarkan hasil dari jurnal yang direview diketahui bahwa kepuasan pasien di RSUD Gambiran Kota Kediri yang mengalami kadar gula darah tinggi RSUD Gambiran Kota Kediri dalam kategori puas. Hal ini ditandai dengan adanya terapi gratitude dimana gratitude merupakan Syukur sebuah bentuk emosi atau perasaan yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian dan akhirnya mempengaruhi seseorang dalam bereaksi terhadap suatu kondisi. Individu yang bersyukur akan memiliki orientasi hidup yang luas. sehingga kepuasan pasien terhadap dokter memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti, ketersediaan obat-obatan memadai, petugas pendaftaran memberikan pelayanan dengan sopan, dokter memberikan tindakan yang cepat, petugas apotik memberikan penjelasan yang mudah tentang penggunaan obat serta kamar mandi/WC bersih dan lain sebagainya sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan mampu memberikan kepuasan pasien. Selain itu pasien yang merasa puas akan mematuhi pengobatan dan mau datang berobat kembali dan juga pasien akan merekomendasikan kepada kerabat dan teman-temannya tentang pelayanan yang diberikan oleh RSUD Gambiran Kota Kediri. Disamping itu juga sikap petugas dan respon petugas yang dirasakan selalu tanggap dan ramah dalam memberikan pelayanan serta penyampaian informasi kepada pasien yang memadai. Kepuasan pasien sebagai pengguna jasa.

Mutu pelayanan dengan kepuasan pasien DM di RSUD Gambiran Kota Kediri

Berdasarkan hasil analisa data dari jurnal yang direview diketahui bahwa ada Hubungan Gratitude Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Dm Di Rsd Gambiran Kota Kediri Pada penelitian ini menggunakan Uji analisis dengan *Spearman Rank* yang bertujuan untuk mengukur Berdasarkan hasil interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan *Gratitude* Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita DM Di RSUD Gambiran Kota Kediri memiliki tingkat korelasi yang kuat yaitu 0.649 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 yang artinya terdapat hubungan dimana Nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, sehingga adanya hubungan *Gratitude* Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita DM Di Rsd Gambiran Kota Kediri.

Penelitian ini terdapat hubungan yang kuat terhadap penurunan kadar gula dara pada pasien Diabetes Melitus. Efektifitas terapi gratitude dapat dilakukan secara teratur untuk mempercepat proses penyembuhan dan mengurangi stress yang berkepanjangan. Pada penelitian ini menggunakan Uji analisis dengan korelasi *spearman rank* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel berskala ordinal. Berdasarkan hasil interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan *Gratitude* Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita DM Di RSUD Gambiran Kota Kediri memiliki tingkat korelasi yang kuat yaitu 0.649* dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 yang artinya terdapat hubungan dimana Nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, sehingga adanya hubungan *Gratitude* Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Dm Di Rsd Gambiran Kota Kediri.

Sehingga dalam jurnal penelitaian Menurut McCullough, Kikpatrick Emmo & Larson (2001) mendefinisikan gratitud sebagai kebangkitan emosi yang disebabkan oleh perilaku moral. Dalam definisi ini. gratitude dipandang sebagai emosi moral yang sama dengan empati, simpati, perasaan malu, dan perasaan bersalah. Empati dan simpati timbul ketika seseorang memiliki kesempatan berespons terhadap musibah yang menimpa orang lain, rasa bersalah, dan malu timbul ketika seseorang tidak melakukan kewajibannya sesuai standar, sedangkan bersyukur timbul ketika seseorang menjadi penerima sebuah kebaikan.

Sehingga Berdasarkan hasil interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan *Gratitude* Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita DM Di RSUD Gambiran Kota Kediri memiliki tingkat korelasi yang kuat yaitu 0.649 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 yang artinya terdapat hubungan dimana Nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, sehingga adanya hubungan *Gratitude* Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita DM Di Rsd Gambiran Kota Kediri.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian tentang Gratitude dapat diuraikan bahwa sebagian besar mengalami tingkat Gratitude yang tinggi terdapat 52 atau 85.2 % orang dari 61 orang.
2. Hasil kadar gula bahwa sebagian besar mengalami kadar gula darah normal terdapat 43 atau 70.5% orang dari 61 orang.
3. Pada penelitian ini menggunakan Uji analisis dengan korelasi *Spearman rank* yang bertujuan untuk mencari hubungan signifikansi hipotesis. Berdasarkan hasil interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan *Gratitude* Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita DM Di RSUD Gambiran Kota Kediri memiliki tingkat korelasi yang kuat yaitu 0.649 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 yang artinya terdapat hubungan dimana Nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, sehingga adanya hubungan *Gratitude* Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita DM Di RSUD Gambiran Kota Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. M., & Astuti, Y. D. (2018). *HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL- BEING PADA PASIEN YANG MENGIDAP PENYAKIT DIABETES MELLITUS TIPE 2*. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Dinkes Jawa Timur. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 1–123. www.dinkesjatengprov.go.id
- Hartanti, Pudjibudojo, J. K., Aditama, L., & Rahayu, R. P. (2013). No Title. In *PENCEGAHAN DAN PENANGANAN DIABETES MELLITUS Pendekatan Medis, Farmakologis, dan Psikologis*.
- Jannah, R. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Surabaya. Skripsi thesis, Universitas Airlangga. In *Diabetes Research and Clinical Practice* (Vol. 102, Issue 2, pp. 147–148). <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *Kemendagri Kesehatan RI* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
- Lathifah, N. L. (2017). Hubungan Durasi Penyakit dan Kadar Gula Darah Dengan Keluhan Subyektif Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 231–239. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.231-239>
- Marinda, F. D., Suwandi, J. F., & Karyus, A. (2016). Pharmacologic Management of Diabetes Mellitus Type 2 in Elderly Woman with Uncontrolled Blood Glucose. *Jurnal Medula Unila*, 5(2), 26–32.
- Nadhiroh, A. (2012). *Hubungan Kebersyukuran dengan Kebermaknaan Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Autis*. Skripsi., Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2012.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika; (pp. 1–60).
- PERKENI. (2021). Pedoman Petunjuk Praktis Terapi Insulin Pada Pasien Diabetes Mellitus 2021. *Pb Perkeni*, 32–39.
- Rahmanita, A., Uyun, Q., & Sulistyarini, R. I. (2016). Efektivitas Pelatihan Kebersyukuran Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 8(2), 165–184. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol8.iss2.art2>
- Saifunurmazah, D. (2013). Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Terapi Olahraga dan Diet. *Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang.*, 8.

- Soethama, K. P. R., Herawati, S., & Subawa, N. (2020). *Hubungan antara kadar gula darah puasa dengan kadar trigliserida pada penderita diabetes melitus tipe 2 di rumah sakit umum pusat sanglah bali*. 9(5), 53–57.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif*. intro(PDFDrive). pdf.
- Sukarmawan, komang F. (2019). *PENGARUH GRATITUDE THERAPY TERHADAP SUBJECTIVE WELL BEING PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II*. 8(1), 711–719.
- Sutawardana, J. H., Yulia, & Waluyo, A. (2016). *UDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN PENYANDANG DIABETES MELITUS YANG PERNAH MENGALAMI EPISODE HIPOGLIKEMIA (PHENOMENOLOGY)*. 1(1).
- U.ANISAH KHOIRUL. (2013). *ERBEDAAN KADAR GULA DARAH SEBELUM DAN SESUDAH SENAM DIABETES PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI PERSADIA RUMAH SAKIT SARI ASIH CIPUTAT Skripsi* (Vol. 1).